

PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN PADA TUTURAN ACARA *STAND UP COMEDY*

欢乐喜剧人《*huānlè xǐjù rén*》

Nathania

(S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya)
nathania.17020774004@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Subandi, M.A.

subandi@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa memungkinkan manusia melakukan aktivitas sosial untuk berinteraksi dengan lingkungan dalam usaha untuk menyampaikan gagasan. Ketika melakukan aktivitas berbahasa, para peserta tutur dihadapkan dengan kaidah berbahasa. Dalam interaksi lingual masyarakat, nilai dan norma berbahasa seharusnya dipatuhi peserta tutur. Namun dalam peristiwa tutur tertentu, seperti seni humor pelanggaran prinsip kesantunan dalam tuturan dapat diterima keberadaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan bentuk tuturan yang melanggar prinsip kesantunan dan indikator skala kesantunan dalam acara *Stand-Up Comedy* 欢乐喜剧人《*huānlè xǐjù rén*》 season 7 episode 1 dan 2. Dalam penelitian ini diperoleh 82 data bentuk pelanggaran prinsip kesantunan sesuai skala kesantunan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh berupa kata-kata, frase, atau kalimat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeksripsikan tuturan yang melanggar prinsip kesantunan dan sesuai skala kesantunan. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif melalui tahapan: mengumpulkan, mereduksi, memvalidasi, mendeskripsikan dan menarik simpulan data. Maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1) bentuk pelanggaran prinsip kesantunan, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim pujian. 2) Hasil pelanggaran skala kesantunan yaitu, skala keuntungan dan kerugian, skala pilihan, skala ketidaklangsungan, skala keotoritasan, dan skala jarak sosial. Bentuk pelanggaran prinsip kesantunan terbesar yaitu, maksim pujian. Dan indikator sekala kesantunan terbanyak dilanggar pada skala ketidaklangsungan, hal ini dikarenakan bentuk pelanggaran maksim pujian cenderung membuat tuturan menjadi langsung.

Kata Kunci: pelanggaran prinsip kesantunan, skala kesantunan, *Stand-Up Comedy*, *huānlè xǐjù rén*

Abstract

Language enables humans to carry out social activities to interact with the environment to convey ideas. When carrying out language activities, communicators and communicants are faced with language rules. In community lingual interactions, language values and norms should be obeyed by speech participants. However, in certain speech events, such as the settings of humor, violations of the politeness principle in speech are accepted. This study aims to describe the form of speech that violates the principles of politeness and politeness scale indicators in the *Stand-Up Comedy* 《*huānlè xǐjù rén*》 season 7 in episodes 1 and 2. This study obtained 82 data on violations of politeness principles and politeness scale. This research is qualitative research because the data obtained are in the form of words, phrases, or sentences. The method used is the descriptive qualitative method, namely describing speech that violates the principle of politeness and politeness scale. Data analysis was carried out using descriptive techniques through the stages: collecting, reducing, validating, describing, and drawing data conclusions. Then the following results were obtained: 1) forms of violation of the politeness principle, namely the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of praise, the maxim of humility, the maxim of agreement, and the maxim of praise. 2) The results of the violation of the politeness scale are, the profit and loss scale, the choice scale, the indirectness scale, the authority scale, and the social distance scale. The biggest form of violation of the principle of politeness is the maxim of praise. And most politeness scale indicators are violated on the indirectness scale, this is because the form of violation of the maxim of praise tends to make the speech direct.

Keywords: violation of politeness principles, politeness scale, *Stand-Up Comedy*, *huānlè xǐjù rén*

PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial. Segala aktivitas manusia yang di dalamnya terdapat keterlibatan bahasa disebut aktivitas berbahasa. Menurut Hockett (dalam Herawati, 2007:1), bahasa dan manusia adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan karena seluruh aktivitas kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari berbahasa. Selanjutnya diperjelas oleh 《黄伯荣》*Huáng Bóróng* dan 《廖序东》*Liào Xùdōng* (2002:1) 语言是社会的产物，它随社会的产生而产生，随社会的发展而发展。(yǔyán shì shèhuì de chǎnwù, tā suí shèhuì de chǎnshēng ér chǎnshēng, suí shèhuì de fā zhǎn ér fāzhǎn.). Bahasa adalah produk masyarakat, bahasa diproduksi seiring munculnya masyarakat dan berkembang seiring perkembangan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi utama dalam aktivitas berbahasa yang membentuk identitas masyarakat untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan segala kemauan diri manusia kepada orang lain. Aktivitas berbahasa juga sebagai bentuk timbal balik antar peserta tutur berdasarkan konteks tuturan yang dituturkan. Unsur-unsur konteks tuturan dalam berbahasa meliputi penutur, petutur, waktu, tempat, situasi dan kondisi serta bentuk peristiwa tutur. Maka konteks ialah aspek yang bergantung dengan lingkungan fisik dan sosial dalam sebuah tuturan (Leech, 2011:20).

Bahasa bersifat sangat kompleks sehingga membutuhkan pengetahuan yang cukup mengenai bahasa dalam studi ilmu linguistik, salah satunya pragmatik. Wijana dan Rohmadi (2011:4), mengungkapkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur eksternal bahasa, yaitu ketika suatu kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Maka, fungsi pragmatik berbahasa mengartikan bahasa sebagai sarana komunikasi aktif dalam interaksi sosial. Selain itu, struktur eksternal bahasa merupakan bentuk fungsi dan tujuan bahasa tersebut ketika eksistensinya dihadapkan pada bagaimana bahasa dan maknanya dipahami secara jelas oleh petutur. Menurut Yule (1996:3), *pragmatics is the study of speaker meaning*. Pragmatik adalah suatu ilmu yang mempelajari makna yang terkandung pada setiap tuturan. Oleh karena itu, pragmatik akan selalu terikat oleh konteks tuturan (Rohmadi, 2004:02). Di dalam pragmatik, makna bahasa berperan penting dalam pertuturan. Jika latar belakang tuturan dapat dipahami oleh para peserta tutur, maka kesalahpahaman terhadap makna tuturan dapat dihindari. Peserta tutur dihadapkan pada kaidah berbahasa yang mengatur interaksi lingual

manusia, yaitu mengatur tindakan, penggunaan bahasa, serta interpretasi tindakan atau tuturan petutur, setiap penutur bertanggung jawab pada tindakan atau penyimpangan kaidah berbahasa ketika berinteraksi secara lingual (Allan dalam Wijana, 1996:45; Subandi, 2020:738). Maka, manusia tidak memiliki kebebasan seutuhnya dalam menggunakan bahasa. Subandi (2015:6), memaparkan bahwa tindak komunikasi akan selalu terikat oleh konteks yang akan memberikan pemaknaan terhadap segala aspek tindak komunikasi. Artinya, penggunaan bahasa memiliki kaidah berbahasa yang memberikan batasan agar bahasa yang dituturkan sesuai konteks berbahasa, yaitu dapat dipahami petutur dengan baik, jelas, dan sesuai inti permasalahan. Oleh karena itu, terdapat prinsip-prinsip sebagai landasan untuk menciptakan aktivitas berbahasa yang kooperatif, salah satu prinsip tersebut ialah prinsip kesantunan. Kaidah tidak hanya mengatur bagaimana tuturan dapat tersampaikan dengan baik, namun juga menerapkan perilaku santun sebagai penerapan nilai serta norma yang ada dalam masyarakat.

Menurut Wijana (1996:55), berbicara tidak selamanya berkaitan dengan masalah yang bersifat tekstual, tetapi juga interpersonal. Hubungan interpersonal mementingkan persoalan mengenai kontrol emosional, nilai estetis hingga nilai etik, yaitu menilai respon yang sesuai dengan prinsip kesantunan. Grice (dalam Rustono, 1999:66), menyatakan prinsip kesantunan berkenaan dengan aturan yang bersifat sosial, estetis, dan moral di dalam bertindak tutur. Lakoff (1990:34), juga memperkuatnya, *politeness is a system of interpersonal relations designed to facilitate interaction by minimizing the potential for conflict and confrontation inherent in all human interchange*. Kesantunan adalah sistem hubungan interpersonal yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi dengan meminimalkan potensi konflik dalam pertukaran manusia. Maka dipahami bahwa kesantunan berfungsi dalam proses komunikasi manusia untuk menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat dengan etika berbahasa. Namun, pada situasi tertentu penutur dengan sengaja melanggar prinsip kesantunan (违反礼貌原则 *wéifǎn lǐmào yuánzé*) untuk menyampaikan maksud tersirat pada petutur.

Acara realitas *Stand-Up Comedy* merupakan bentuk pertunjukan humor modern yang menggambarkan kehidupan nyata dan sering menggunakan tuturan yang melanggar prinsip kesantunan. Dalam bahasa Mandarin akrab disebut dengan “脱口秀” (*tuōkǒuxiù*) atau “单口喜剧” (*dānkǒu xǐjù*). Menurut 《庞佩月》*Páng Pèiyuè* dan 《卢加伟》*Lú Jiāwěi* (2018:154), 幽默是人类表达感觉的一种特殊方式。(Yōumò shì rén lèi biǎodá gǎnjué de yī zhǒng tèshū fāngshì). Humor adalah cara khusus bagi manusia untuk mengungkapkan perasaannya. Oleh karena itu, humor

yang diujarkan menggunakan kaidah berbahasa untuk mencapai kelucuan (Herawati 2007:101). Berdasarkan kutipan tersebut, maka berbicara wajar akan berbeda hakikatnya ketika berbicara untuk berhumor, untuk menciptakan kelucuan prinsip kesopanan sering menjadi sasaran penyimpangan (Wijana, 2004:77). Penutur berusaha untuk menciptakan kelucuan agar menarik minat penonton dengan menggunakan kata-kata kiasan, sindiran, maupun makian dalam suatu peristiwa tutur. Oleh karena itu, bentuk pelanggaran prinsip kesantunan disetujui kemunculannya oleh peserta tutur.

Adapun beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan diantaranya, oleh Putri (2018), persamaan pada tujuan penelitian relevan, yaitu untuk mengungkapkan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan Leech dan skala kesantunan. Perbedaan terletak pada sumber data penelitian yang menggunakan film kartun, sementara penelitian ini menggunakan acara realitas *Stand-Up Comedy* asal Tiongkok.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pangesty (2020), persamaan pada topik bahasan penelitian yang membahas pelanggaran prinsip kesantunan Leech dalam humor. Perbedaan terletak pada penelitian relevan yang mendeskripsikan jenis dan fungsi tuturan pelanggaran dan sumber data berupa film Tiongkok. Sementara dalam penelitian ini mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dan skala kesantunan serta sumber data acara realitas *Stand-Up Comedy* Tiongkok.

Di dalam acara *Stand-Up Comedy* 欢乐喜剧人 (*huānlè xǐjù rén*) ditemukan banyak tuturan yang melanggar prinsip kesantunan. Selain itu, masih minimnya penelitian terkait pelanggaran prinsip kesantunan dalam acara realitas *Stand-Up Comedy* asal Tiongkok menunjukkan bahwa penelitian ini sangat penting karena dapat mengungkapkan ciri khas dari tuturan *Stand-Up Comedy* sebagai media hiburan masyarakat Tiongkok. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dalam acara tersebut. Berikut contoh bentuk pelanggaran dalam kutipan tuturan Qin Xiaoxian (QX) dan Liu Chuanlong (LC). Kutipan muncul pada durasi waktu 41:43-49 yaitu, menit ke-41 dan detik ke-43 sampai 49.

- (7)QX : 我就很快, 我打个电话。
Wǒ jiù hěn kuài, wǒ dǎ gè diànhuà.
Aku akan segera, aku menelepon dulu.
- LC : ©你电话挺讷。
Nǐ zhè diànhuà tǐng nè.
Ponselmu cukup tua.
(HLXJR-S7/1-P/7)

QX meminta izin kepada LC untuk menelepon seseorang. Namun, LC justru menyebut ponsel QX sudah tua. Dari tuturan LC di data (7) kutipan tuturan ① telah terjadi bentuk pelanggaran prinsip kesantunan maksim pujian. Karena LC mengecam orang lain dengan menghina bentuk ponsel milik QX yang sudah tua. Penghinaan kepada ponsel tersebut sebenarnya tertuju kepada QX sebagai pemilik ponsel. Kutipan tuturan ① adalah tuturan yang tidak menyenangkan dan mengurangi pujian kepada orang lain. Maka, terlihat bahwa LC sengaja melakukan penyimpangan tuturan.

Sesuai uraian di atas, penelitian ini menggunakan teori prinsip kesantunan Leech (2011:206-207), yaitu maksim kearifan, maksim kederawanan, maksim pujian, maksim kesederhanaan, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Sementara itu, dalam istilah di bahasa Mandarin, 6 maksim disebut dengan maksim kearifan (得体准则 *détǐ zhǔnzé*), maksim kederawanan (慷慨准则 *kāngkǎi zhǔnzé*), maksim pujian (赞誉准则 *zànyù zhǔnzé*), maksim kerendahan hati (谦逊准则 *qiānxùn zhǔnzé*), maksim kesepakatan (一致准则 *yīzhì zhǔnzé*) serta maksim kesimpatian (同情准则 *tóngqíng zhǔnzé*). Dari penjabaran di atas, maka pelanggaran prinsip kesantunan adalah meminimalkan kerugian penutur dan memaksimalkan keuntungan petutur. Kesantunan tuturan dalam setiap peristiwa tutur dapat dilihat berdasarkan skala kesantunan. Tuturan dianggap santun jika semakin tinggi tingkatan dalam skala kesantunan, sedangkan dianggap kurang santun jika semakin rendah tingkatnya dalam skala kesantunan (Rustono, dalam Asror dan Udin, 2018:24). Tinggi rendahnya tingkatan dalam skala kesantunan diukur berdasarkan indikator tuturan penutur, seperti untung-rugi, keleluasaan pilihan, langsung atau tidaknya tuturan, tingkat otoritas sosial, serta jarak sosial di antara para peserta tutur. Maka, sesuai teori mengenai skala kesantunan (*politeness scale*) Leech terdiri atas skala kerugian dan keuntungan (*cost benefit scale*), skala pilihan (*optionality scale*), skala ketidaklangsungan (*indirectness scale*), skala keotoritasan (*authority scale*) dan skala jarak sosial (*social distance scale*) (Leech, dalam Chaer, 2010:66-69).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kesantunan yang terdapat pada tuturan dalam acara *Stand-Up Comedy* 欢乐喜剧人 (*huānlè xǐjù rén*)?; (2) bagaimana kategori skala kesantunan terhadap pelanggaran prinsip kesantunan pada tuturan dalam acara *Stand-Up Comedy* 欢乐喜剧人 (*huānlè xǐjù rén*)?; Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan

yang terdapat pada tuturan dalam acara *Stand-Up Comedy* 欢乐喜剧人(*huānlè xǐjù rén*) (2) mendeskripsikan indikator skala kesantunan terhadap pelanggaran prinsip kesantunan pada tuturan dalam acara *Stand-Up Comedy* 欢乐喜剧人 (*huānlè xǐjù rén*).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena data yang diteliti berupa kata, frase, atau kalimat. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (1998:22) dan Strauss dan Corbin (dalam Salim dan Syahrudin, 2012:41), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif memiliki tampilan berupa kata-kata dan tidak menggunakan statistik atau kuantifikasi yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif (Rukajat, 2018:4). Maka, data penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif. Metode deskriptif menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lainnya yang sudah disebutkan dan dipaparkan ke dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019: 3). Maka dapat disimpulkan penelitian deskriptif kualitatif mendeskripsikan data secara rinci baik kata-kata maupun kalimat untuk memberikan pemahaman mengenai suatu permasalahan.

Data penelitian ini berupa tuturan yang melanggar prinsip kesantunan dan indikator skala kesantunan terhadap pelanggaran prinsip kesantunan Leech di acara realitas *Stand-Up Comedy* 欢乐喜剧人

《*huānlè xǐjù rén*》. Karena ketercukupan data yang diperoleh, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada episode 1 dan 2 di *season 7*. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 82 tuturan yang melanggar prinsip kesantunan. Data tersebut diklasifikasikan sesuai teori prinsip kesantunan Leech menjadi 6 maksim, yaitu maksim kearifan 5 data, maksim kedermawanan 7 data, maksim pujian 37 data, maksim kerendahan hati 20 data, maksim kesepakatan 7 data, dan maksim kesimpatian 6 data. Sementara itu, berdasarkan analisis skala kesantunan terhadap pelanggaran prinsip kesantunan Leech ditemukan: 21 data pelanggaran skala keuntungan dan kerugian, 8 data pelanggaran skala pilihan, 24 data pelanggaran skala ketidaklangsungan, 12 data pelanggaran skala keotoritasan, dan 17 data pelanggaran skala jarak sosial.

Proses analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif melalui beberapa tahap, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, memvalidasi data, mendeskripsikan dan menarik simpulan data. Penelitian ini menggunakan metode simak dasar dan lanjutan, yang berupa teknik sadap, khususnya teknik simak bebas libat cakap (SBLC) serta teknik catat dalam proses pengumpulan data. Mahsun (2005:243) mengemukakan

dalam teknik sadap peneliti berperan sebagai pengamat yang tidak terlibat langsung dalam peristiwa tuturan. Maka, dapat disimpulkan bahwa peneliti hanya menjadi partisipan pasif dengan mengamati tindak tutur para peserta dan penonton dalam setiap adegan acara. Teknik selanjutnya adalah teknik catat yang bertujuan untuk mentranskrip data lisan menjadi bentuk tertulis, yaitu mencatat setiap data pada tabel kartu data untuk memudahkan proses reduksi data serta pengkajian lebih lanjut. Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Tahap selanjutnya merupakan tahapan reduksi data, yaitu dengan melakukan pemilahan data di tabel kartu data. Tujuannya adalah meringkas dan mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan. Peneliti juga melakukan pengodean data untuk memudahkan proses identifikasi data. Bentuk pengodean tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Pengodean sumber data: *huānlè xǐjù rén*
season 7 episode 1 (HLXJR-S7/1), *huānlè xǐjù rén*
season 7 episode 2 (S7/2).
- (2) Pengodean Maksim:
 - a. Maksim Kearifan: A
 - b. Maksim Kedermawanan: D
 - c. Maksim Pujian: P
 - d. Maksim Kerendahan Hati: RH
 - e. Maksim Kesepakatan: SP
 - f. Maksim Kesimpatian: SM
- (3) Pengodean Skala Kesantunan:
 - a. Skala Keuntungan dan Kerugian: SUR
 - b. Skala Pilihan: SPN
 - c. Skala Ketidaklangsungan: STL
 - d. Skala Keotoritasan: SO
 - e. Skala Jarak Sosial: SJS

Selanjutnya, peneliti melakukan validasi data yang telah terkumpul di tabel kartu data. Validator penelitian ini adalah Ibu Cicik Arista, S.Pd., M.TCSOL selaku dosen ahli yang berkompeten. Tujuan validasi data adalah menguji keabsahan data. Hasil masukan dari validator berupa pembenahan pengodean data telah selesai peneliti perbaiki.

Selanjutnya, data dideskripsikan dan disajikan secara rinci berdasarkan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dan analisis skala kesantunan terhadap pelanggaran prinsip kesantunan Leech. Setelah tahap analisis data telah selesai, maka peneliti menarik simpulan data dengan menggunakan hasil interpretasi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Tuturan Pelanggaran Berdasarkan Konsep Kesantunan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan sebanyak 82 tuturan pelanggaran pada setiap maksim. Hal ini mengacu pada teori prinsip kesantunan Leech (2011:206-207) dan pengklasifikasian bentuk tuturan maksim kesantunan (dalam Pangesty, 2020:3). Maka bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dalam tuturan pada acara *Stand-Up Comedy* 欢乐喜剧人《huānlè xǐjù rén》 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pelanggaran Maksim Kearifan

Maksim kearifan membuat kerugian orang lain sekecil mungkin dan membuat keuntungan orang lain sebesar mungkin (Leech, 2011:206). Pelanggaran maksim kearifan Leech menekankan tindakan untuk membuat kerugian orang lain sebesar-besarnya dan membuat keuntungan orang lain sekecil-kecilnya. Pada penelitian ini, ditemukan 5 tuturan yang termasuk dalam bentuk pelanggaran maksim kearifan dengan pengklasifikasian bentuk tuturan mengancam 3 tuturan, mempermainkan 2 tuturan, dan tidak ditemukan data untuk tuturan yang menuduh. Berikut penjelasannya:

1. Konteks: Xiong Ziqi (XZ) bersedia membantu Song Xiaofeng (SX) melepaskan diri dari rakitan bom dengan syarat, yaitu SX harus meminta maaf atas kesalahan yang tidak pernah dibuatnya. Tuturan ini terjadi pada durasi 26:23-26:29, yaitu menit ke-26, dan detik ke-23 sampai 29.

(2)XZ : ① 你不道歉我就救不了, 我难受! (HLXJR-S7/2/A-4)
Nǐ bù dàoqiàn wǒ jiù jiù bù liǎo, wǒ nánshòu!
Kalau kamu tidak meminta maaf, aku tidak bisa menyelamatkanmu, aku sedih!

SX : 好, 我道歉。
Hǎo, wǒ dàoqiàn.
Baiklah, aku meminta maaf.

Tuturan di data (2) kutipan tuturan ① adalah bentuk pelanggaran maksim kearifan mengacu pada teori prinsip kesantunan Leech (2011:206). Pada tuturan ① XZ melakukan pelanggaran dengan memberikan **ancaman** tidak akan menyelamatkan SX sebelum perintahnya dipatuhi, maka sesuai dengan pengklasifikasian bentuk tuturan maksim kesantunan Leech (dalam Pangesty, 2020:3), XZ tidak memaksimalkan keuntungan bagi petutur, tetapi menambahkan kerugian petutur. Jika tuturan ① diandaikan “我现在来救你!” (wǒ xiànzài lái jiù nǐ!), yaitu XZ menyelamatkan tanpa syarat. Maka, tuturan

dapat menjadi santun. Namun, jika bentuk pengandaian tersebut digunakan, hal ini akan mengurangi efek lucu ketertarikan penonton. Oleh karena itu, pelanggaran dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

2. Konteks: Zhang Hongxi (ZH) meminta Xiong Ziqi (XZ) untuk membawakan mikrofon. Agar XZ mau membantu, ZH membujuk akan mengajaknya pergi ke restoran terbesar di Shenyang. Namun ternyata, XZ hanya diantarkan untuk melihat pengunjung lain yang sedang makan. Tuturan ini terjadi pada durasi 1:07:37-44, yaitu jam ke-1, menit ke-7, dan detik ke-37 sampai 44.

(2)ZH

: ① 你要拿好了呢, 晚上我领你上咱们沈阳最大的饭店。看别人吃饭去 (HLXJR-S7/2-A/4)

Nǐ yào ná hǎo le ne, Wǎnshàng wǒ lǐng nǐ shàng zánmen Shěnyáng zuì dà de fàndiàn.
Kàn biérén chī fàn qù.

Kamu harus memegangnya dengan benar, nanti malam aku akan menunjukkanmu restoran terbesar di Shenyang. Pergi untuk melihat orang lain makan.

Tuturan di data (2) kutipan tuturan ① adalah bentuk pelanggaran maksim kearifan mengacu pada teori prinsip kesantunan Leech (2011:206), pada tuturan ① ZH melakukan pelanggaran dengan **mempermainkan** hingga menipu XZ. Hal ini sesuai dengan pengklasifikasian bentuk tuturan maksim kesantunan Leech (dalam Pangesty, 2020:3), ZH menambah kerugian XZ karena **mempermainkan** serta menghabiskan waktu dan tenaganya. Sementara, ZH terlihat mengurangi kerugian dirinya sendiri dengan meminta orang lain membawakan mikrofon selama dia bermain saksofon. Jika tuturan ② diandaikan dengan “我请你吃饭” (wǒ qǐng nǐ chī fàn), yaitu sungguh mengajak XZ untuk makan bersama di restoran, maka tidak akan terjadi kerugian. Namun, jika tuturan tersebut dituturkan, akan mengurangi ketertarikan penonton karena hilangnya efek lucu. Maka, pelanggaran dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

b. Pelanggaran Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan mengurangi keuntungan diri sendiri dan menambah kerugian diri sendiri (Leech, 2011:206). Pelanggaran maksim ini adalah menambah keuntungan diri sendiri dan mengurangi kerugian diri

sendiri, pelanggaran akan terjadi ketika penutur menempatkan dirinya di atas kepentingan orang lain. Pada penelitian ini, ditemukan 7 tuturan bentuk pelanggaran maksim kedermawanan dengan pengklasifikasian bentuk tuturan memanfaatkan ketidaktahuan 1 tuturan, memanfaatkan situasi 6 tuturan, dan tidak ditemukan data untuk tuturan yang membela diri. Berikut penjelasannya:

1. Konteks: Zhang Hongxi (ZH) memanggil Xiong Ziqi (XZ) untuk membawakan mikrofon dan XZ mengiyakan permintaannya. Tuturan ini terjadi pada durasi 1:07:28-34, yaitu pada jam ke-1, menit ke-7, dan detik ke-28 sampai 34.

(5)ZH : ① 这么多的，你来你就是帮我个忙知道吧？ (HLXJR-S7/1/D-5)
Zhème de, nǐ lái nǐ jiùshì bāng wǒ gè máng, zhīdào ba?

Begini, kamu kemari adalah untuk membantuku, tahu kan?

XZ : 行。
Xíng.
Baik.

Tuturan di data (5) kutipan tuturan ① adalah bentuk pelanggaran maksim kedermawanan mengacu pada teori prinsip kesantunan Leech (2011:209). Pada tuturan ① ZH melakukan pelanggaran dengan **memanfaatkan ketidaktahuan** XZ sebagai orang baru yang belum mengetahui apa pun. ZH memaksimalkan keuntungan diri dengan menyuruh XZ membawa mikrofon. Maka, sesuai dengan pengklasifikasian tuturan maksim kesantunan Leech (dalam Pangesty, 2020:3), ZH memprioritaskan diri sendiri. Jika dalam tuturan ① diandaikan menjadi “我以自己拿这个麦克” (*wǒ kěyǐ zìjǐ ná zhè ge màikè*), yaitu ZH membawa sendiri mikrofonnya, maka tuturan menjadi santun. Namun, jika pengandaian terjadi, maka jalan cerita tidak akan menarik dan menghilangkan efek lucu sehingga pelanggaran dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

2. Konteks: Liu Chuanlong (LC) ingin menunjukkan penampilannya. Kemudian, LC meminta Guru Jiang (GJ) untuk membawakan beberapa meja agar disusun bertingkat. Tuturan ini terjadi pada durasi 38:10-17, yaitu pada menit ke-38 dan detik ke-10 sampai 17.

(2)LC : ① 让你看看什么叫做真正的绝活来，姜老师，去帮我那张桌子再抬上来给大伙表演真正的才艺。 (HLXJR-S7/1/D-1)
Ràng nǐ kàn kàn shénme jiào zuò zhēnzhèng de juéhuó. Lái,

Jiāng lǎoshī, qù bāng wǒ bǎ nà zhāng zhuōzi zài tái shàng lái gěi dàhuǒ biǎoyǎn zhēnzhèng de cáiyì.

Biarkan kamu melihat apa keterampilan unik yang sebenarnya. Ayo, guru Jiang, pergi dan bantu aku mengangkat meja itu lagi untuk menunjukkan kepada semua orang bakat yang sebenarnya.

Tuturan di data (2) kutipan tuturan ① adalah bentuk pelanggaran maksim kedermawanan mengacu pada teori prinsip kesantunan Leech (2011:209). Pada tuturan ① LC melakukan pelanggaran dengan **memanfaatkan** situasi karena GJ berada di dekat tumpukan meja. Hal ini sesuai dengan pengklasifikasian bentuk tuturan maksim kesantunan Leech (dalam Pangesty, 2020:3) sehingga LC meminimalkan kerugian diri dan memaksimalkan kerugian GJ dengan menyuruhnya mengangkat dan menyusun meja. Jika tuturan menjadi ① “等一下，我把那张桌子抬上来。” (*Děng yíxià, wǒ bǎ nà zhāng zhuōzi tái shàng lái*), yaitu tidak meminta bantuan orang lain. Maka, tuturan menjadi santun. Namun, jika tuturan tersebut digunakan, maka jalur cerita tidak dapat dipahami. Oleh karena itu, pelanggaran dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

c. Pelanggaran Maksim Pujian

Maksim pujian mengurangi kecaman pada orang lain dan menambah pujian pada orang lain (Leech, 2011:206). Pelanggaran maksim pujian adalah menambah kecaman pada orang lain dan mengurangi pujian pada orang lain, serta menggunakan tuturan yang kurang menyenangkan bagi petutur. Pada penelitian ini, ditemukan 37 tuturan yang termasuk dalam bentuk pelanggaran maksim pujian dengan pengklasifikasian bentuk tuturan menyindir 5 tuturan, mengejek 3 tuturan, mencela 9 tuturan, merendahkan kemampuan 8 tuturan, merendahkan fisik 12 tuturan, dan tidak ditemukan tuturan yang merendahkan harga diri serta membandingkan. Berikut penjelasannya:

1. Konteks: Song Xiaofeng (SX) tidak tahan dengan kelakuan Xiong Ziqi (XZ) yang tidak segera menolongnya melepas ikatan bom sehingga dia menyebut bahwa XZ bukan menderita sakit OCD (*Obsessive-Compulsive Disorder*), melainkan dia mengalami ‘sakit’ yang sebenarnya. Tuturan ini

terjadi pada durasi 33:00-33:02, yaitu menit ke-33 hingga detik ke-2.

(29)SX : ①你不是强迫症，**你这是有病!**
(HLXJR-S7/1/P-29)

Nǐ bù shì qiǎngpòzhèng, nǐ zhè shì yǒu bìng!

Kamu ini bukan penderita OCD, tapi kamu memang 'sakit'.

Tuturan di data (29) kutipan tuturan ① adalah bentuk pelanggaran maksim pujian mengacu pada teori prinsip kesantunan Leech (2011:211-212). Pada tuturan ① SX marah dan **mencela** XZ dengan menyebut XZ bukan sakit OCD, tetapi dia memang 'sakit' karena XZ tidak bertindak cepat. Hal ini sesuai dengan pengklasifikasian bentuk tuturan maksim kesantunan Leech (dalam Pangesty, 2020:3) sehingga SX telah melakukan hal tidak menyenangkan bagi orang lain. Jika dalam tuturan ① diandaikan menjadi “救救我。” (*Jiù jiù wǒ*), yaitu memohon pertolongan XZ, maka tuturan menjadi santun. Namun, jika pengandaian terjadi, maka akan menghilangkan efek lucu sehingga tidak membuat penonton tertarik. Oleh karena itu, pelanggaran dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

2. Konteks: Xiong Ziqi (XZ) bertugas untuk menolong Song Xiaofeng (SX) yang sedang terikat bom. Namun, ketika melihat wajah SX, dia justru menyebut wajah SX sangat buruk. Tuturan ini terjadi pada durasi 26:12-26:15, yaitu menit ke-26 dan detik ke-12 hingga 15.

(26) Xiong Ziqi : ① 你这长得也太磕碜了。
(HLXJR-S7/1/P-26)

Nǐ zhè zhǎng de yě tài kēchēn le.

Wajahmu ini juga buruk sekali!

Tuturan di data (26) kutipan tuturan ① adalah bentuk pelanggaran maksim pujian mengacu pada teori prinsip kesantunan Leech (2011:211-212), pada tuturan ① XZ **merendahkan fisik** SX berwajah 'sangat buruk'. Hal ini sesuai dengan pengklasifikasian bentuk tuturan maksim kesantunan Leech (dalam Pangesty, 2020:3), XZ telah melakukan hal tidak menyenangkan untuk orang lain. Jika dalam tuturan ① diandaikan menjadi “你这长得也太帅了。” (*Nǐ zhè zhǎng de yě tài shuài le*), yaitu memuji wajah SX, maka tuturan menjadi santun. Namun, jika pengandaian terjadi, maka jalan cerita akan kurang menarik dan lucu bagi penonton. Oleh karena itu,

pelanggaran dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

d. Pelanggaran Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan hati bertujuan memuji diri sendiri sekecil mungkin dan mengecam diri sendiri sebanyak mungkin (Leech, 2011:207). Bentuk pelanggaran maksim ini adalah memaksimalkan pujian diri dan meminimalkan kecaman diri. Pada penelitian ini, ditemukan 20 tuturan bentuk pelanggaran maksim kerendahan hati dengan pengklasifikasian bentuk tuturan membanggakan kemampuan 12 tuturan, tidak rendah hati 8 tuturan, dan tidak ditemukan tuturan yang membanggakan kekayaan. Berikut penjelasannya:

1. Konteks: Xiong Ziqi (XZ) menjelaskan kepada Song Xiaofeng (SX) karena penyakit OCD, maka hal itu membuatnya meminimalisir segala bentuk kesalahan sekecil apa pun. Tuturan ini terjadi pada durasi 25:48-25:55, yaitu menit ke-25 dan detik ke-48 hingga 55.

(15)Xiong Ziqi : ①就因为我有强迫症，我不允许出现任何一丝的差错。所以，在我的任务当中，我从来就没有失败过
(HLXJR-S7/2/RH-15)

Jiù yīnwèi wǒ yǒu qiǎngpòzhèng, wǒ bù yǔnxǔ chūxiàn rènhé yīsī de chācuò. Suǒyǐ, zài wǒ de rènwù dāngzhōng, wǒ cónglái jiù méiyǒu shībài guò!

Karena aku memiliki gangguan OCD, aku tidak mengizinkan terjadinya suatu kesalahan. Oleh karena itu, dalam misiku, aku tidak pernah gagal!

Tuturan di data (15) kutipan tuturan ① adalah bentuk pelanggaran maksim kerendahan hati mengacu pada teori prinsip kesantunan Leech (2011:214), pada tuturan ① XZ melakukan pelanggaran dengan **membanggakan kemampuan** diri dan menyebut misinya tidak pernah gagal. Hal ini sesuai dengan pengklasifikasian bentuk tuturan maksim kesantunan Leech (dalam Pangesty, 2020:3) sehingga XZ telah mengurangi kecaman untuk dirinya. Jika pada akhir tuturan ① diubah menjadi “那我们共同加油获得成功。” (*Nà wǒmen gòngtóng jiāyóu huòdé chénggōng*), yaitu, mengajak SX berusaha bersama agar berhasil, maka tuturan menjadi santun. Namun, jika pengandaian terjadi, maka akan menghilangkan efek lucu dan tidak menarik penonton. Oleh karena itu, pelanggaran dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

2. Konteks: A Feng (AF) memperkenalkan diri kepada penonton sebagai seseorang yang mampu menarik perhatian, pria yang indah, anggun, elegan, dan memesonakan. Tuturan ini terjadi pada durasi 58:16-58:21, yaitu menit ke-58 dan detik ke-16 hingga 21.

(1)A Feng : ①简简单单的介绍一下我自己, 那么映入你们眼帘的这位, 婀娜多姿亭亭玉立的美男子... (HLXJR-S7/1/RH-11)

Jiǎn jiǎn dān dān de jièshào yīxià wǒ zìjǐ, nàme yìng rù nǐmen yǎn yǎnlǐ de zhè wèi, ēnuó duōzī tíngtíng yùlì dì měi nánzǐ...

Ijinkanku memperkenalkan diri secara sederhana, aku adalah seorang pria yang indah, anggun, elegan, memesonakan dan menarik perhatian kalian...

Tuturan di data (1) kutipan tuturan ① adalah bentuk pelanggaran maksim kerendahan hati mengacu pada teori prinsip kesantunan Leech (2011:214), pada tuturan ① AF melakukan pelanggaran dengan **tidak merendahkan hati**, yaitu ketika dia memperkenalkan diri dengan mengagumi diri sendiri secara berlebihan. Hal ini sesuai dengan pengklasifikasian bentuk tuturan maksim kesantunan Leech (dalam Pangesty, 2020:3) sehingga AF meminimalkan kecaman untuk dirinya sendiri dan menonjolkan kemampuannya. Jika dalam tuturan ① diubah menjadi “简简单单的介绍一下我自己叫阿峰, 很高兴认识大家。” (*Jiǎn jiǎndān dān de jièshào yīxià wǒ zìjǐ, wǒ jiào ā fēng, hěn gāoxìng rènshí dàjiā*), yaitu, memperkenalkan diri secara singkat dan tidak mengagumi diri, maka tuturan menjadi santun. Namun, jika pengandaian terjadi, maka jalan cerita tidak akan lucu dan mengurangi ketertarikan penonton. Oleh karena itu, pelanggaran tersebut dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

e. Pelanggaran Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan bertujuan meminimalkan ketidaksepakatan antara diri dan lain, dan memaksimalkan kesepakatan antara diri dan lain (Leech, 2011:207). Pelanggaran terjadi jika bertambahnya ketidaksepakatan antara diri dan lain serta berkurangnya kesepakatan antara diri dan lain. Pada penelitian ini, ditemukan 7 tuturan pelanggaran maksim kesepakatan dengan pengklasifikasian bentuk tuturan ketidaksetujuan 3 tuturan dan memperotes tindakan 4 tuturan. Berikut penjelasannya:

1. Konteks: A Feng (AF) mengatakan “Perjalanan ke Barat” merupakan salah satu karya sastra Shanghai yang terkenal. Li Yitong (LY) tidak setuju, karena karya sastra itu tidak berhubungan dengan Kota Shanghai. Tuturan ini terjadi pada durasi 1:01:09- 21, yaitu pada jam ke-1, menit ke-1, dan detik ke-9 sampai 21.

(2)AF : 上海我非常熟悉, 那就来上一段关于上海的一部作品, 《西游记》里的一个中间选段, 三打白骨精。

Shànghǎi wǒ fēicháng shúxī, nà jiù lái shàng yīduàn guānyú Shànghǎi de yī bù zuòpǐn, 《Xīyóujì》 lǐ de yī gè zhōngjiān xuǎnduàn, sān dǎ báiǒujīng.

Aku sangat mengerti tentang Shanghai, jadi mari kita membahas tentang sebuah karya dari Shanghai, yaitu “Perjalanan ke Barat”, tiga serangan pada tulang.

LY

: ①不是, 《西游记》跟上海有啥关系?

Bù shì, 《Xīyóujì》 gēn Shànghǎi yǒu shà guānxì?

Bukan, apa hubungannya “Perjalanan ke Barat” dengan Shanghai? (HLXJR-S7/1/SP-2)

Tuturan di data (2) kutipan tuturan ① adalah bentuk pelanggaran maksim kesepakatan, mengacu pada teori prinsip kesantunan Leech (2011:217). Pada tuturan ① LY menyatakan **ketidaksetujuan** dengan mempertanyakan kembali maksud tuturan AF. Hal ini sesuai dengan pengklasifikasian bentuk tuturan maksim kesantunan Leech (dalam Pangesty, 2020:3), LY memaksimalkan ketidaksepakatan di antara keduanya. Jika tuturan ① menjadi “是的, 我也喜欢那部《西游记》” (*Shì de, wǒ yě xǐhuān nà bù “xīyóujì”.*), yaitu menyepakati tuturan AF, maka tuturan akan santun. Namun, jika tuturan itu terjadi, maka tuturan menjadi tidak sesuai dengan kenyataan. Oleh karena itu, pelanggaran tersebut dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

2. Konteks: Li Yitong (LY) memanggil A Feng (AF) dengan suara yang keras. AF yang mendengar suara LY tidak setuju, karena suara LY tidak sesuai dengan Cheng Cheng (CC) yang lembut. Tuturan ini

Pelanggaran Prinsip Kesantunan pada Acara Stand Up Comedy
欢乐喜剧人《huānlè xǐjù rén》

terjadi pada durasi 1:03:55-1:04:03, yaitu jam ke-1, menit ke-3, detik ke-55 sampai menit ke-4 detik ke-3.

(3)LY : 站住, 干啥去?
Zhànzhù, gàn shà qù?
Berhenti apa yang akan kamu lakukan?

AF : ① 程程是东北的, 温柔点,
就是女人的温柔。
Chéng chéng shì dōngběi de,
wēnróu diǎn, jiùshì nǚrén de
wēnróu.

Cheng Cheng berasal dari daerah timur laut, jadi lembutlah sedikit, seperti kelembutan seorang wanita.
(HLXJR-S7/1/SP-3)

Tuturan di data (11) kutipan tuturan ① adalah bentuk pelanggaran maksim kesepakatan, mengacu pada prinsip kesantunan Leech (2011:217), yaitu memaksimalkan kesepakatan dalam pertuturan. Pada tuturan ① AF **memerotes tindakan**, yaitu AF tidak setuju dengan suara LY karena tidak sama dengan suara CC. Hal ini sesuai dengan pengklasifikasian bentuk tuturan maksim kesantunan Leech (dalam Pangesty, 2020:3), AF memaksimalkan ketidaksepakatan di antara keduanya. Jika tuturan ① diubah menjadi “你的声音很像程程的声音。” (*Nǐ de shēngyīn hěn xiàng chéng chéng de shēngyīn*), yaitu, setuju bahwa suara LY persis dengan suara CC, maka tuturan menjadi santun. Namun, jika pengandaian terjadi, maka jalan cerita menjadi tidak menarik dan kehilangan efek lucu. Maka, pelanggaran tersebut dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

f. Pelanggaran Maksim Kesimpatian

Maksim kesimpatian bertujuan mengurangi rasa antipati serta meningkatkan rasa simpati antara diri dengan lain (Leech, 2011:207). Pelanggaran dari maksim simpati adalah menambah antipati serta mengurangi rasa simpati pada orang lain. Pada penelitian ini, ditemukan 6 tuturan bentuk pelanggaran maksim kesimpatian dengan pengklasifikasian bentuk tuturan antipati 4 tuturan dan tidak peduli 2 tuturan. Berikut penjelasannya:

1. Konteks: Yang Shulin (YS) mengandaikan jika suatu hari Zhang Dada (ZD) menghadiri acara Festival Film Internasional Sujiatun. Kemudian, dia tidak sengaja menginjak rok seorang artis terkenal, ZD meresponnya dengan tertawa terbatak-batak. Tuturan ini terjadi pada durasi 53:37-47, yaitu pada menit ke-53 dan detik ke-37 sampai 47.

(6)YS

: 你走在苏家屯国际电影节的红毯上, 突然你踩掉了前面女明星的裙子...

Nǐ zǒu zài Sūjiātún guójì diànyǐng jié de hóng tǎn shàng, túrán nǐ cǎi diào le qiánmiàn nǚ míngxīng de qúnzi...

Kamu sedang berjalan di karpet merah Festival Film Internasional Sujiatun, kemudian tiba-tiba kamu menginjak rok seorang artis terkenal di depanmu...

: ① 哈哈, 哎哟, 她的裙子了。
Hāhāhā, āiyō, tā de qúnzi diào le.

Hahaha, aduh, roknya jatuh.
(HLXJR-S7/2-SM/6)

ZD

Tuturan di data (6) kutipan tuturan ① adalah bentuk pelanggaran maksim kesimpatian mengacu pada teori prinsip kesantunan (2011:207), yaitu meningkatkan rasa simpati pada orang lain dan ikut merasakan apa yang dialami orang lain. Pada tuturan ① ZD melakukan pelanggaran dengan **menunjukkan sikap antipati**, yaitu tidak merasa bersalah dan dengan spontan menertawakan orang lain yang harus menahan malu. Hal ini sesuai dengan pengklasifikasian bentuk tuturan maksim kesantunan Leech (dalam Pangesty, 2020:3) sehingga ZD meningkatkan rasa antipati. Jika diandaikan tuturan ① menjadi “哎哟, 那就是变成我不可原谅的错误之一。” (*Āiyō, nà jiùshì biàncéng wǒ bù kě yuǎnliàng de cuòwù zhī yī.*), yaitu menyalahkan diri karena rasa bersalah, maka tuturan adalah santun. Namun, tuturan pengandaian tidak akan cocok digunakan, karena menghilangkan efek lucu dan ketertarikan penonton. Oleh karena itu, pelanggaran dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

1. Konteks: Song Xiaofeng (SX) berteriak memanggil Xiong Ziqi (XZ) untuk memberitahunya bahwa dia adalah orang yang dicari XZ untuk diselamatkan. Namun, XZ mengusir SX yang terlalu berisik. Tuturan ini terjadi pada durasi 25:05-25:07, yaitu menit ke-25 dan detik ke-5 hingga ke-7.

(6)SX

: 你看我, 看我呀, 看我!

Nǐ kàn wǒ, kàn wǒ ya, kàn wǒ!
Kamu lihat aku, lihatlah aku, lihat aku!

XZ

: ① 看热闹你给我上那边去!

Pelanggaran Prinsip Kesantunan pada Acara *Stand Up Comedy*
欢乐喜剧人《*huānlè xǐjù rén*》

Kàn rènào nǐ gěi wǒ shàng nà biān qù!

Pergi sana, kalau ingin ribut di sana saja! (HLXJR-S7/1/SM-6)

Tuturan di data (6) kutipan tuturan ① adalah bentuk pelanggaran maksim kesimpatian mengacu pada teori prinsip kesantunan (2011:207), yaitu meningkatkan rasa simpati pada orang lain dan ikut merasakan apa yang dialami orang lain. Pada tuturan ① XZ melakukan pelanggaran dengan menunjukkan **ketidakpedulian**, yaitu mengusir SX tanpa memastikan lagi bahwa SX adalah orang yang perlu diselamatkannya. Sesuai dengan pengklasifikasian bentuk tuturan maksim kesantunan Leech (dalam Pangesty, 2020:3), XZ menambahkan antipati kepada

petutur. Jika tuturan ① diubah menjadi “我找到了你啊” (*Wǒ zhǎodào le nǐ a!*), yaitu, pergi dan mendapati SX maka tuturan menjadi santun. Namun, jika pengandaian terjadi, maka jalan cerita tidak lucu sehingga mengurangi minat penonton. Maka, pelanggaran tersebut dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

Berdasarkan paparan di atas, berikut adalah daftar pelanggaran prinsip kesantunan pada setiap maksim yang telah diklasifikasikan sesuai prinsip kesantunan Leech (dalam Pangesty, 2020:3):

Tabel 1 Daftar Bentuk Pelanggaran Maksim Kesantunan

Maksim	Indikator Maksim	Jumlah Data	Kode Data	Tuturan Pelanggaran
Kearifan	Mengancam	3	HLXJR-S7/2/A-4	Xiong Ziqi: 你不道歉我就救不了, 我难受! (<i>Nǐ bù dàoqiàn wǒ jiù jiù bù liǎo, wǒ nánshòu!</i>) (Kalau kamu tidak meminta maaf, aku tidak bisa menyelamatkanmu, aku sedih!)
	Mempermainkan	2	HLXJR-S7/2/A-4	Zhang Hongxi: 你要拿好了呢, 晚上我领你上咱们沈阳最大的饭店。看别人吃饭去。 (<i>Nǐ yào ná hǎo le ne, wǎnshàng wǒ lǐng nǐ shàng zánmen Shěnyáng zuì dà de fàndiàn. Kàn biérén chīfàn qù.</i>) (Kamu harus memegangnya dengan benar, nanti malam aku akan menunjukkanmu restoran terbesar di Shenyang. Pergi untuk melihat orang lain makan.)
	Menuduh	0	-	-
Kedermawanan	Memanfaatkan ketidaktahan	1	HLXJR-S7/1/D-5	Zhang Hongxi: 这么的, 你来你就是帮我个忙, 知道吧? (<i>Zhème de, nǐ lái nǐ jiùshì bāng wǒ gè máng, zhīdào ba?</i>) (Begini, kamu kemari adalah untuk membantuku, tahu kan?)
	Memanfaatkan situasi	6	HLXJR-S7/1/D-1	Liu Chuanlong: 让你看看什么叫真正的绝活。来, 姜老师去帮我把那张桌子再抬上来给大伙表演真正的才艺。(Ràng nǐ kàn kàn shénme jiào zuò zhēnzhèng de juéhuó. Lái, Jiāng lǎoshī, qù bāng wǒ bǎ nà zhāng zhuōzi zài tái shànglái gěi dàhuǒ biǎoyǎn zhēnzhèng de cáiyì.) (Biarkan kamu melihat apa keterampilan unik yang sebenarnya. Ayo, guru Jiang, pergi dan bantu aku mengangkat meja itu lagi untuk menunjukkan kepada semua orang bakat yang sebenarnya.)
	Membela diri	0	-	-

Pelanggaran Prinsip Kesantunan pada Acara *Stand Up Comedy*
 欢乐喜剧人《*huānlè xǐjù rén*》

Pujian	Menyindir	5	HLXJR-S7/2/P-37	Gao Ying: 单身还这么高调啊。 (<i>Dānshēn hái zhème gāodiào a.</i>) (Jomblo tetapi masih sangat sombong.)
	Mengejek	3	HLXJR-S7/1/P-8	Liu Chuanlong: 完事了, 下来呀。咋的, 傻了吧? (<i>Wánshì le, xià lái ya. Zǎ de, shǎ le ba?</i>) (Sudah selesai, ayo turun. Ada apa? Lihatlah, betapa bodoh, kan?)
	Mencela	9	HLXJR-S7/1/P-29	Song Xiaofeng: 你不是强迫症, 你这是有病! (<i>Nǐ bù shì qiǎngpòzhèng, nǐ zhè shì yǒu bìng!</i>) (Kamu ini bukan penderita OCD, tapi kamu memang 'sakit' .)
	Merendahkan harga diri	0	-	-
	Merendahkan kemampuan	8	HLXJR-S7/2/P-34	Yang Shulin: 为什么导演骂你? 原因很简单, 就是因为你不够火, 对吧。 (<i>Wèishénme dǎoyǎn mà nǐ? Yuányīn hěn jiǎndān, jiù shì yīnwèi nǐ bù gòu huǒ, duì ba.</i>) (Mengapa sutradara memakimu? Alasannya sangat sederhana, karena kamu tidak cukup populer, betul, kan.)

Pelanggaran Prinsip Kesantunan pada Acara *Stand Up Comedy*
 欢乐喜剧人《*huānlè xǐjù rén*》

	Merendahkan fisik	12	HLXJR-S7/2/P-26	Xiong Ziqi: 你这长得也太磕碜了。 (<i>Nǐ zhè zhǎng dé yě tài kēchēn le.</i>) (Wajahmu ini juga buruk sekali!)
	Membandingkan	0	-	-
Kerendahan hati	Membanggakan kekayaan	0	-	-
	Membanggakan kemampuan	12	HLXJR-S7/2/RH-15	Xiong Ziqi: 就因为我有强迫症，我不允许出现任何一丝的差错。所以，在我的任务当中，我从来就没有失败过！ (<i>Jiù yīnwèi wǒ yǒu qiǎngpòzhèng, wǒ bù yǔnxǔ chūxiàn rènhe yīsī de chācuò. Suǒyǐ, zài wǒ de rènwù dāngzhōng, wǒ cónglái jiù méiyǒu shībài guò!</i>) (Karena aku memiliki gangguan OCD, aku tidak mengizinkan terjadinya suatu kesalahan. Oleh karena itu, dalam misiku, aku tidak pernah gagal!)
	Tidak rendah hati	8	HLXJR-S7/1/RH-11	A Feng: 简简单单的介绍一下我自己，那么映入你们眼帘的这位，婀娜多姿亭亭玉立的美男子... (<i>Jiǎn jiǎn dān dān de jièshào yīxià wǒ zìjǐ, nàme yìng rù nǐmen yǎn yǎnlián de zhè wèi, ēnuó duōzī tíngtíng yùlì dì měi nánzǐ...</i>) (Ijinkanku memperkenalkan diri secara sederhana, seseorang pria yang indah, anggun, elegan, memesonakan dan menarik perhatian kalian...)
Kesepakatan	Ketidaksetujuan	3	HLXJR-S7/1/SP-2	Li Yitong: 不是，《西游记》跟上海有啥关系？ (<i>Bù shì, 《Xīyóujì》 gēn Shànghǎi yǒu shà guānxi?</i>) (Bukan, apa hubungannya ‘Perjalanan ke Barat’ dengan Shanghai?)
	Memperotes tindakan	4	HLXJR-S7/1/SP-3	A Feng: 程程是东北的，温柔点，就是女人的温柔。 (<i>Chéng chéng shì dōngběi de, wēnróu diǎn, jiùshì nǚrén de wēnróu.</i>) (Cheng Cheng berasal dari daerah timur laut, jadi lembutlah sedikit, seperti kelembutan seorang wanita.)
Kesimpatian	Antipati	4	HLXJR-S7/1/SM-6	Zhang Dada: 哈哈，哎哟，她的裙子掉了。 (<i>Hāhāhā, āiyō, tā de qúnzi diào le.</i>) (Hahaha, aduh, roknya jatuh.)
	Tidak peduli	2	HLXJR-S7/1/SM-5	Xiong Ziqi: 看热闹你给我上那边去！ (<i>Kàn rènao nǐ gěi wǒ shàng nà biān qù.</i>) (Pergi sana, kalau ingin ribut di sana saja!)

B. Tuturan Pelanggaran Berdasarkan Konsep Skala Kesantunan

Dari hasil penemuan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan, peneliti menganalisis lebih lanjut dengan mengukur tingkat kesantunan pelanggaran tuturan menurut teori skala kesantunan Leech (dalam Chaer, 2010: 66-69 yang dideskripsikan sebagai berikut:

a. Pelanggaran Skala Keuntungan-Kerugian

Dalam skala keuntungan dan kerugian semakin tuturan merugikan diri penutur, maka dianggap santun. Sementara, semakin tuturan menguntungkan diri penutur, maka dianggap tidak santun (Leech, 2011:194).

1. Konteks: Liu Chuanlong (LC) akan menampilkan aksi akrobat, maka dia menyuruh dua orang untuk

membantu mengangkat meja. Tuturan ini terjadi pada durasi 38:48-38:49, yaitu pada menit ke-38 dan detik ke-48 sampai 49.

(3)LC : ①你俩再抬一张桌子。
Nǐ liǎ zài tái yī zhāng zhuōzi
Kalian berdua angkatlah lagi mejanya. (SUR-03)

Ditinjau berdasarkan skala untung-rugi Leech (2011:195), maka tuturan di data (3) kutipan tuturan ① terbukti tidak santun. LC menguntungkan diri sendiri karena mendapatkan bantuan dari orang lain, sementara kedua orang yang disuruhnya mendapatkan kerugian dengan mengangkat dan menyusun meja. Jika tuturan diubah menjadi ① “我先抬一张桌子。” (*Wǒ xiān qǐ tái yī zhāng zhuōzi.*), yaitu tidak meminta bantuan orang lain. Maka, tuturan dinyatakan santun sesuai skala kesantunan. Namun, jika tuturan tersebut digunakan, maka tidak akan sesuai dengan konteks cerita sehingga pelanggaran dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

2. Konteks: Xiong Ziqi (XZ) bersedia menyelamatkan Song Xiaofeng (SX) dengan syarat SX harus meminta maaf kepada bom, SX menyetujuinya. Namun bentuk permintaan maafnya adalah meminta bom itu meledak pada orang lain. Tuturan ini terjadi pada durasi 26:23-26:37, yaitu jam ke-1, menit ke-11, dan detik ke-6 sampai 19.

(4)XZ : 你不道歉，我就救不了！
Nǐ bù dàoqiàn, wǒ jiù jiù bù liǎo!
Kalau kamu tidak meminta maaf maka aku tidak bisa melepaskanmu!

SX : ①好，我道歉。炸弹，我对不起你，我长得太难看了。你别炸我了，你炸别人去吧。

Hǎo, wǒ dàoqiàn. zhàdàn, wǒ duìbùqǐ nǐ, wǒ zhǎng dé tài nánkàn le. Nǐ bié zhà wǒ le, nǐ zhà biérén qù ba.

Oke, aku minta maaf. Bom, maafkan aku, aku terlihat terlalu jelek. Tolong jangan meledakkan aku, kamu ledakkan orang lain saja. (SUR-04)

Ditinjau berdasarkan skala untung-rugi Leech (2011:195), maka tuturan di data (4) kutipan tuturan ① terbukti tidak santun. Di dalam tuturan ini, SX

berharap agar bom meledak di tubuh orang lain, sehingga dia menguntungkan dirinya dan merugikan orang lain. SX juga memprioritaskan dirinya daripada hidup orang lain. Jika pada tuturan ① SX hanya meminta maaf, maka tuturan adalah santun. Namun, jika pengandaian tersebut digunakan, maka mengurangi efek lucu dan minat penonton. Oleh karena itu, pelanggaran dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

b. Pelanggaran Skala Pilihan

Dalam skala pilihan semakin banyak pilihan yang diberikan penutur kepada petutur, maka tuturan tersebut dianggap santun. Dan jika penutur mempersempit pilihan kepada petutur, maka dianggap tidak santun (Leech, 2011:195).

1. Konteks: Xiong Ziqi (XZ) memberikan solusi untuk mengatasi kegagapan Song Xiaofeng (SX) dengan melakukan permainan kata, namun SX tidak setuju, karena bukan waktu yang tepat untuk bermain. SX meminta XZ untuk segera memotong kabel bom yang mengikatnya. Tuturan ini terjadi pada durasi 27:48-27:58, yaitu pada menit ke-27 dan detik ke-48 sampai 58.

(7)XZ : 这么的，这个结巴。你得说那个，那叫什么？绕口令，对不？来跟我说绕口令。
Zhème de, zhè ge jiēbā. Nǐ děi shuō nà gè, nà jiào shénme? Ràokǒulǐng, duì bù? Lái gēn wǒ shuō ràokǒulǐng.

Jadi, untuk permasalahan gagap. Kamu harus mengatakan itu, apa namanya? Permainan memelintir lidah, kan? Ayo bermain bersama denganku.

: ①别说了，快剪线吧，到点了！

Bié shuō le, kuài jiǎn xiàn ba, dào diǎn le!

Berhenti bicara, cepat potong kabelnya, sudah waktunya! (SPN-07)

Ditinjau berdasarkan skala pilihan Leech (2011:195), maka tuturan di data (7) kutipan tuturan ① terbukti tidak santun. SX hanya memberikan satu pilihan kepada XZ, yaitu untuk diam dan melepaskan bom tersebut. Jika tuturan ① menjadi “要不先剪线呢” (*Yào bù xiān jiǎn xiàn ní?*), yaitu memberikan pilihan kepada XZ apakah mau lebih dulu memotong talinya. Maka, tuturan adalah santun. Namun, jika pengandaian tersebut digunakan, maka mengurangi

Pelanggaran Prinsip Kesantunan pada Acara Stand Up Comedy
欢乐喜剧人《huānlè xǐjù rén》

efek lucu dan tidak sesuai dengan konteks tuturan. Oleh karena itu, pelanggaran terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

2. Konteks: Qin Xiaoxian (QX) ikut bertepuk tangan untuk memberi semangat. Namun, Liu Chuanlong (LC) meminta agar QX memegang kursi saja, karena LC tidak kekurangan tepuk tangan dari penonton. Tuturan ini terjadi pada durasi 40:57-41:04, yaitu pada menit ke-40 dan detik ke-57 sampai menit ke-41 dan detik ke-04.

(6)QX : 好 (鼓掌)。

“Hǎo” (gǔzhǎng)
bagus! (tepuk tangan)

LC : ①你把着, 观众那么多人鼓掌不差你一个。

Nǐ bǎ zhe, guānzhòng
nàme duō rén gǔzhǎng bù
chā nǐ yī gè.

Kamu pegang saja, begitu banyak penonton yang bertepuk tangan, tidak akan kurang jika tanpamu.

(SPN-06)

Ditinjau berdasarkan skala pilihan Leech (2011:195), tuturan di data (5) kutipan tuturan ① terbukti tidak santun. LC menolak tepuk tangan dari QX dan hanya memberikan satu pilihan untuk memegang kursi saja. Tuturan ① akan sesuai skala kesantunan jika “你可不可以只把着呢?” (Nǐ kě bù kěyǐ zhǐ bǎ zhe ne?), yaitu memperluas pilihan QX dan penghilangan bagian akhir tuturan. Tetapi, hal ini dapat mengurangi minat penonton karena kehilangan efek lucu. Oleh karena itu, tuturan tidak santun dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

c. Pelanggaran Skala Ketidaklangsungan

Dalam skala ketidaklangsungan semakin tuturan bersifat langsung, maka dianggap tidak santun. Namun, jika tuturan penutur semakin bersifat tidak langsung, maka dianggap santun (Leech, 2011:195).

1. Konteks: Yang Shulin (YS) bermaksud mencontohkan cara bernyanyi. Namun, ketika dia mencobanya, dia melakukan kesalahan. Alhasil, pemain musik (Shifu) (S) menghina. Tuturan ini terjadi pada durasi 53:08-19, yaitu pada menit ke-53 dan detik ke-8 sampai 19.

(5)YS : 轻轻的我将离开你, 请将 眼角的泪拭去... (在唱歌)

Qīng qīng de wǒ jiāng líkāi
nǐ, qīng jiāng yǎnjiǎo de lèi shì
qù... (chàng gē)

Dengan perlahan aku akan meninggalkanmu, tolong hapus air mata dari sudut matamu... (bernyanyi)

: ①唱错了, 跑掉了。有伴奏还跑掉。

Chàng cuò le, pǎo diào le. yǒu
bànzòu hái pǎo diào.

Salah bernyanyinya, fals. Sudah ada iringan masih fals. (STL-05)

Ditinjau berdasarkan skala ketidaklangsungan Leech (2011:195), tuturan di data (5) kutipan tuturan

① terbukti tidak santun. S secara langsung menjelaskan bahwa cara bernyanyi YS sangat buruk meskipun ada alunan musik. Jika tuturan ① menjadi “我们再来一次吧! 慢慢唱。” (wǒmen zài lái yī cì ba! màn màn chàng.), yaitu S memintanya untuk mencoba bernyanyi kembali. Maka, tuturan tersebut santun. Namun, pengandaian ini berisiko menghilangkan efek lucu dan ketertarikan penonton. Maka, pelanggaran dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

2. Konteks: Song Xiaofeng (SX) memanggil Xiong Ziqi (XZ) untuk posisinya sebagai korban yang harus diselamatkan, namun XZ justru menghiraukan SX. Tuturan ini terjadi pada durasi 25:00-04, yaitu pada menit ke-25 sampai detik ke-4.

(20)SX : 哥们, 你看看我, 看看我是干什么的。

Gēmen, nǐ kàn kàn wǒ, kàn
kàn wǒ shì gàn shénme de.

Teman, lihat aku, lihat apa yang aku lakukan.

XZ : ①我没工夫看你。

Wǒ méi gōngfū kàn nǐ.

Aku tidak punya waktu untuk melihatmu. (STL-20)

Ditinjau berdasarkan skala ketidaklangsungan Leech (2011:195), tuturan di data (20) kutipan tuturan

① terbukti tidak santun. XZ menuturkan tujuan tuturannya secara langsung, yaitu tidak memiliki waktu untuk melihat SX. Jika tuturan ① menjadi “等一下” (děng yīxià), yaitu meminta SX untuk menunggu. Maka, tuturan adalah santun sesuai skala kesantunan. Namun, jika pengandaian tersebut

digunakan, maka akan kehilangan kelucuannya dan menurunkan minat penonton. Oleh karena itu, pelanggaran terjadi dan dapat diterima oleh peserta tutur.

d. Pelanggaran Skala Keotoritasan

Menurut Leech (dalam Chaer, 2010: 66-69) dalam skala keotoritasan semakin jauh jarak peringkat status sosial peserta tutur, maka tuturan akan semakin santun. Sementara, semakin dekat jarak peringkat status sosial peserta tutur, maka tuturan akan semakin tidak santun.

1. Konteks: Ren Zihui (RZ) meminta Li Yitong (LY) untuk mencari ide penampilan untuk kencannya. LY sudah memberikan beberapa ide, namun masih mendapat penolakan. Maka, LY menganggap RZ tidak bisa melakukan apa pun. Tuturan ini terjadi pada durasi 41:52-59, yaitu pada menit ke-41 dan detik ke-52 sampai 59.

(7)RZ :我还是觉得我得选一个，我一个人能表演的才艺。
Wǒ hái shì jué dé wǒ děi xuǎn yí gè, wǒ yī gè rén néng biǎoyǎn de cáiyì.
Aku masih merasa harus mencari suatu penampilan, di mana nanti aku bisa menampilkannya sendirian.

LiY :①什么也不会，事还这么多。
Shénme yě bù huì, shì hái zhè me duō.

Apa saja tidak bisa, tetapi masih ingin banyak hal.
(SO-07)

Ditinjau berdasarkan skala keotoritasan Leech (dalam Chaer, 2010: 66-69), tuturan di data (7) kutipan tuturan ① terbukti tidak santun. LY harus bersikap santun kepada RZ karena memiliki peringkat lebih tinggi, namun LY justru ‘merendahkan’ RZ sehingga dinyatakan tidak santun. Jika tuturan ① menjadi “好，我再想一想。” (*hǎo, wǒ zài xiǎng yí xiǎng.*), yaitu tidak merendahkan RZ. Maka, tuturan adalah santun. Namun, jika tuturan tersebut digunakan, maka dapat mengurangi ketertarikan penonton. Oleh karena itu, pelanggaran dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

2. Konteks: Li Yitong (LY) menghina Ren Zihui (RZ) tidak mampu karena hanya bisa membeli seorang robot bekas sepertinya. Tuturan ini terjadi pada durasi

43:14-18, yaitu pada menit ke-43 dan detik ke-14 sampai 18.

(8) LY :①还不是因为你没钱，只能买二手的我，穷鬼。
Hái bù shì yīnwèi nǐ méi qián, zhǐ néng mǎi èrshǒu de wǒ, qióng guǐ.
Karena kamu tidak punya uang, jadi kamu hanya bisa membeli barang bekas sepertiku, miskin dan malang.
(SO-08)

Ditinjau berdasarkan skala keotoritasan Leech, (dalam Chaer, 2010: 66-69), tuturan di data (8) kutipan tuturan ① terbukti tidak santun. Jarak keotoritasan mengharuskan LY bersikap santun karena RZ memiliki peringkat yang lebih tinggi. Namun, LY justru tidak santun dan menyebut RZ dengan “穷鬼” (*qióng guǐ*), yaitu miskin dan malang. Jika tuturan ① menjadi “我只是个二手的机器人。” (*wǒ zhǐ shì gè èrshǒu de jīqì rén*), yaitu menghilangkan kecaman pada RZ. Maka, tuturan adalah santun. Namun, jika tuturan tersebut digunakan, maka akan menghilangkan kelucuan dan ketertarikan penonton. Oleh karena itu, pelanggaran dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

e. Pelanggaran Skala Jarak Sosial

Skala jarak sosial menurut Leech (dalam Chaer, 2010: 66-69), semakin dekat jarak peringkat hubungan sosial peserta tutur, maka tuturan akan menjadi tidak santun. Sementara, tuturan akan menjadi santun jika jarak peringkat hubungan sosial peserta tutur jauh.

1. Konteks: Li Yitong (LY) adalah kekasih A Feng (AF). LY datang memanggil AF, namun AF mengira bahwa dia adalah Cheng Cheng (CC). LY marah dan menyebut AF buta. Tuturan ini terjadi pada durasi 1:03:12-19, yaitu pada jam ke-1, menit ke-3, dan detik ke-12 sampai 19.

(9)AF :你是程程吧。
Nǐ shì Chéng Chéng ba.
: Kamu adalah Cheng Cheng
: kan.

LY :①这么近你看不清，你当个‘瞎’！
Zhème jìn nǐ kàn bù qīng, nǐ dāng nǐ ‘xiā’!
Sedekat ini tetapi kamu tidak bisa melihat dengan jelas, apa kamu ‘buta’ !
(SJS-9)

Pelanggaran Prinsip Kesantunan pada Acara *Stand Up Comedy*
 欢乐喜剧人《*huānlè xǐjù rén*》

Tuturan di data (9) kutipan tuturan ① terbukti tidak santun menurut pengukuran skala jarak sosial Leech (dalam Chaer, 2010: 66-69), keduanya adalah sepasang kekasih sehingga tuturan mereka menjadi tidak santun. Terlebih LY yang menyebut AF buta. Jika pada tuturan ① menjadi “你再看看我是谁呀?” (*Nǐ zài kàn kàn wǒ shì shéi ya?*), yaitu meminta AF untuk melihat LY dengan jelas. Maka, tuturan akan santun. Namun, jika pengandaian tersebut digunakan, dapat mengurangi efek lucu. Oleh karena itu, pelanggaran dapat terjadi dan diterima oleh peserta tutur.

- 2 Konteks: Xiao Lou (XL) adalah seorang karyawan klinik kecantikan, dia menghubungi Fan Tiantian (FT) untuk melakukan promosi. XL menyebut bahwa FT sudah berumur 40 tahun sehingga harus merawat diri, FT menjadi marah karena penyebutan 40 tahun tersebut. Tuturan ini terjadi pada durasi 1:05:31-38, yaitu pada jam ke-1, menit ke-5, dan detik ke-31 sampai 38.

(15)XL :您四十了, 得注意保养。
Nín sìshí le, děi zhùyì bǎoyǎng.
 Anda sudah empat puluh tahun, anda harus

FT

memperhatikan perawatan.

: ①你四十你四十, 你哪只眼看我四十了!

Nǐ sìshí nǐ sìshí, nǐ nǎ zhī yǎnkàn chū wǒ sìshí le!

Kamu empat puluh, kamu empat puluh, matamu sebelah mana yang melihatku seperti empat puluh tahun! (SJS-15)

Tuturan di data (15) kutipan tuturan ① terbukti tidak santun menurut pengukuran skala jarak sosial Leech (dalam Chaer, 2010: 66-69), karena XL menyinggung perasaan FT sehingga FT menurunkan bentuk penghormatan dengan menggunakan “你” (*Nǐ*). Jika tuturan ② menjadi “好, 谢谢您。” (*Hǎo, xièxiè nín.*), yaitu menghormati orang lain. Maka tuturan adalah santun. Namun, hal tersebut tidak cocok digunakan sesuai konteks, karena dapat menghilangkan efek lucu dan ketertarikan penonton. Oleh karena itu, pelanggaran terjadi dan dapat diterima oleh peserta tutur.

Berdasarkan paparan di atas, berikut adalah tabel data analisis skala kesantunan terhadap pelanggaran kesantunan sesuai teori Leech:

Tabel 2 Daftar Hasil Analisis Skala Kesantunan Terhadap Pelanggaran Prinsip Kesantunan

Skala Kesantunan	Jumlah Data	Kode Data	Tuturan Pelanggaran	Hasil
Keuntungan dan kerugian	21	SUR-03	Liu Chuanlong: 你俩再抬一张桌子。 (“ <i>Nǐ liǎ zài tái yī zhāng zhuōzi.</i> ”) (“Kalian berdua angkatlah lagi mejanya.”)	Tidak santun
		SUR-04	Song Xiaofeng: 好, 我道歉。炸弹, 我对不起你, 我长得太难看了。你别炸我了, 你炸别人去吧。 (<i>Hǎo, wǒ dàoqiàn. zhàdàn, wǒ duìbùqǐ nǐ, wǒ zhǎng dé tài nánkàn le. Nǐ bié zhà wǒ le, nǐ zhà biérén qù ba.</i>) (Oke, aku minta maaf. Bom, maafkan aku, aku terlihat terlalu jelek. Tolong jangan meledakkan aku, kamu ledakkan orang lain saja.)	
Pilihan	8	SPN-07	Song Xiaofeng: 别说了, 快剪线吧, 到点 了 (<i>Bié shuō le, kuài jiǎn xiàn ba, dào diǎn le!</i>)	

Pelanggaran Prinsip Kesantunan pada Acara *Stand Up Comedy*
 欢乐喜剧人《*huānlè xǐjù rén*》

			(Berhenti bicara, cepat potong kabelnya, sudah waktunya!)	Tidak santun
		SPN-06	Liu Chuanlong: 你忙着, 观众那么多人鼓掌不差你一个。 (<i>Nǐ bā zhe, guānzhòng nàme duō rén gǔzhǎng bù chā nǐ yī gè.</i>) (Kamu pegang saja, begitu banyak penonton yang bertepuk tangan, tidak akan kurang jika tanpamu.)	
Ketidaklangsungan	24	STL-5	Shifu: 唱错了, 跑掉了。有伴奏还跑掉。 (<i>Chàng cuò le, pǎo diào le. yǒu bànzòu hái pǎo diào.</i>) (Salah bernyanyinya, fals. Sudah ada iringan masih fals.)	Tidak santun
		STL-20	Xiong Ziqi: 我没工夫看你。 (<i>Wǒ méi gōngfū kàn nǐ.</i>) (Aku tidak punya waktu untuk melihatmu.)	
Keotoritasan	12	SO-07	Li Yitong: 什么也不会, 事还这么多。 (<i>Shénme yě bù huì, shì hái zhème duō.</i>) (Apa saja tidak bisa, tetapi masih ingin banyak hal.)	Tidak santun
		SO-08	Li Yitong: 还不是因为你没钱, 只能买二手的我, 穷鬼。 (<i>Hái bù shì yīnwèi nǐ méi qián, zhǐ néng mǎi èrshǒu de wǒ, qióng guǐ.</i>) (Karena kamu tidak punya uang, jadi kamu hanya bisa membeli barang bekas sepertiku, memang miskin dan malang.)	
Jarak Sosial	17	SJS-09	Li Yitong: 这么近你看不清, 你当你瞎! (<i>Zhème jìn nǐ kàn bù qīng, nǐ dāng nǐ 'xiā'!</i>) (Sedekat ini tetapi kamu tidak bisa melihat dengan jelas, apa kamu 'buta'!)	Tidak santun
		SJS-16	Fan Tiantian: 你四十 你四十, 你哪只眼看出我四十了! (<i>Nǐ sìshí nǐ sìshí, nǐ nǎ zhī yǎnkàn chū wǒ sìshí le!</i>) (Kamu empat puluh, kamu empat puluh, kamu memakai mata sebelah mana yang melihatku seperti empat	

			puluh tahun!)	
--	--	--	---------------	--

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sesuai prinsip kesantunan Leech (2011:206-217) serta pengklasifikasian bentuk tuturan maksim kesantunan Leech (dalam Pangesty, 2020:3) sebagai penelitian relevan terdahulu, rumusan masalah pertama telah terjawab dengan ditemukannya 82 tuturan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dalam sumber data dengan tujuan penyimpangan untuk menciptakan kelucuan dalam tuturan dan dapat diterima oleh para peserta tutur (Wijana, 2004:77). Peneliti menemukan 5 data pelanggaran maksim kearifan, 7 data pelanggaran maksim kedermawanan, 37 data pelanggaran maksim pujian, 20 data pelanggaran maksim kerendahan hati, 7 data pelanggaran maksim kesepakatan, dan 6 data pelanggaran maksim kesimpatian. Maka, maksim pujian memiliki jumlah terbanyak dengan 12 tuturan bentuk merendahkan fisik yang mendominasi. Hal ini terjadi karena para penutur sering merendahkan, memaki, dan mencela sehingga mengindikasikan pelanggaran maksim pujian Leech (dalam Pangesty, 2020:3). Sementara itu, pelanggaran maksim kearifan adalah yang terkecil, yaitu 7 data karena jarang ditemukan bentuk pengancaman, gertakan, atau sejenis sebagai indikasi pelanggaran maksim kearifan Leech (dalam Pangesty, 2020:3). Pelanggaran maksim pujian dengan memaki fisik lawan tutur mudah meningkatkan efek lucu karena langsung merujuk pada hal yang bisa diamati.

Rumusan masalah kedua yaitu hasil analisis indikator pengukuran pada teori skala kesantunan menurut Leech (dalam Chaer, 2010: 66-69) terhadap pelanggaran kesantunan. Rumusan masalah terjawab dengan ditemukan bahwa 82 tuturan tersebut adalah tidak santun, terdapat 21 data skala keuntungan dan kerugian, 8 data skala pilihan, 12 data skala keotoritasan, 17 data skala jarak sosial, dan skala ketidaklangsungan sebagai skala yang sering dilanggar dengan jumlah 24 data. Hal ini sejalan dengan pelanggaran maksim pujian yang memaki dengan spontan sehingga tuturan menjadi langsung. Dan skala pilihan menempati jumlah terbawah, yaitu 8 data. Karena selama jalannya acara, tuturan yang melanggar skala pilihan jarang digunakan penutur. Maka, sesuai Apte (dalam Wijana, 2004:118), penutur sering menggunakan teknik tertentu untuk menciptakan kelucuannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa bentuk pelanggaran prinsip kesantunan dalam setiap maksim cenderung

mempermainkan kata, memaki, merendahkan, membandingkan, memberi julukan khusus, dan hal lainnya yang bertujuan semata-mata untuk melucu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan bentuk pelanggaran prinsip kesantunan yang ditemukan dalam sumber penelitian, terdapat maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Dari hasil yang ada, maksim pujian menempati jumlah terbanyak, yaitu 37 data. Hal ini demikian, karena para penutur sering menggunakan hinaan, makian, julukan, celaan sebagai indikasi telah terjadinya bentuk pelanggaran maksim pujian. Penutur cenderung menggunakan tuturan yang merendahkan kemampuan atau fisik karena mampu meningkatkan efek kelucuan secara signifikan.
2. Berdasarkan hasil analisis pengukuran skala kesantunan terhadap pelanggaran prinsip kesantunan, ditemukan bahwa seluruh bentuk pelanggaran adalah tidak santun menurut: skala pilihan, skala keotoritasan, skala jarak sosial, skala keuntungan-kerugian, dan skala ketidaklangsungan. Dari hasil yang ada, skala ketidaklangsungan berjumlah terbanyak, yaitu 24 data dikarenakan bentuk tuturan pelanggaran maksim pujian yang cenderung menjadikan tuturan langsung sehingga pelanggaran pada skala ini meningkat.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang dapat memperkaya penelitian sejenis yang sedang atau akan dikaji oleh peneliti lain, terlebih pada pelanggaran prinsip kesantunan dalam humor dan skala kesantunan. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman para penikmat acara komedi terhadap bentuk penciptaan humor *Stand-Up Comedy* Tiongkok yang memanfaatkan pelanggaran pada prinsip kesantunan. Adapun peneliti harap acara *Stand-Up Comedy* 欢乐喜剧人《*huānlè xǐjù rén*》 dapat menjadi objek penelitian selanjutnya dengan objek kajian yang lebih beragam, diantaranya memperluas data penelitian

pada *season* dan episode lain atau pelanggaran pada prinsip kerjasama serta beragam topik kajian lain yang belum peneliti kaji.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Asror, Abdul Ghoni dan Syahrul Udin. 2018. *Skala Kesantunan dan Faktor Penyebabnya pada Acara Indonesia Lawyers Club Episode (Ketika Ahok Minta Maaf)*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat III Vol. 3 (2018). ISSN:2580-3921. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/137>. (diakses pada 7 September 2021).
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herawati, 2007. *Wacana Humor dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa Yogyakarta.
- Lakoff, R. T. 1990. *Talking Power: The Politics of Language in Our Lives*. Glasgow: Harper Collins.
- Leech, Geoffrey. 2011. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mahsun. 2005. *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pangesty, H. E. 2020. Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Tuturan Pada Film Lost In Thailand 《人再囧途之泰囧》. *Mandarin Unesa*, 3(1).
- Putri, S. C. (2018). Penyimpangan Maksim Kesantunan pada Film Kartun Spongebob Squarepants Karya Stephen Hillenburg (Kajian Pragmatik). *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 216-245.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingka Media.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Sleman: Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>. (diakses pada 10 September 2021).
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Subandi, Subandi. "Gaya Berbahasa dan Peranannya dalam Tindak Komunikasi". Dalam Mael. Masilva Raynoxs dan Subandi. 2015. *Bunga Rampai Linguistik Terapan 2*. (Online) <https://banjuchi69.files.wordpress.com/2016/10/bunga-rampai-linguistik-terapan-2.pdf> (diakses pada 20 November 2021).
- Subandi, Subandi; Pangesty, Herina Endah; Wibisono, Galih. 2020. *Illocutionary Acts in Lost in Thailand Detective Humor Movie*. Pp. 738-746. Atlantis Press (Online) <https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.12> 4 (diakses pada 1 November 2021).
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik, Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Wijana, I Dewa Putu. 2004. *Kartun: Studi tentang Permainan Bahasa*. Jogjakarta: Ombak.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.
- 黄伯荣, 廖序东. 2002. 《现代汉语增订三版》. 北京: 高等教育出版社.
- 庞佩月, 卢加伟. 2018. 《好运查理》中违反礼貌原则所产生的幽默. 湖南科技大学, 中国.